

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DI BEI

Cindy Aulia Nur Haliza¹, Eva Maria Sulastri², Siska Liana³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

¹nurhalizacindyaulia@gmail.com , ²eva.maria@feb.unsika.ac , ³siska.liana@fe.unsika.ac.id

Abstract

This study examines the influence of Return on Assets (ROA) and managerial ownership on the scale of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2024. The technique used in this study is a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The study concludes that ROA, separately, does not significantly influence company size. Meanwhile, managerial ownership exhibits a significant negative effect on company size. However, when the two variables are examined together, they significantly contribute to company size. This finding implies that profitability does not directly determine company size, while the composition of managerial ownership plays a role in influencing the scale of a company's business.

Keywords: *Return on Assets, Managerial Ownership, and Company Size*

Pendahuluan

Periode antara 2020 hingga 2024 merupakan fase yang sangat dinamis bagi perekonomian luar negeri maupun dalam negeri. Munculnya virus corona awal tahun 2020 memicu tekanan besar terhadap aktivitas ekonomi, ditandai dengan perlambatan pertumbuhan, pembatasan pergerakan masyarakat, terganggunya rantai pasokan global, serta menurunnya kinerja berbagai sektor usaha (Suryana et al., n.d.). Di tengah berbagai tekanan tersebut, justru muncul percepatan pemanfaatan teknologi digital di hampir seluruh sektor industri. Banyak perusahaan terdorong untuk segera beradaptasi dengan mengimplementasikan solusi digital agar tetap dapat beroperasi secara optimal, meningkatkan efektivitas kerja, serta menyesuaikan strategi dengan perubahan pola konsumsi masyarakat. Proses transformasi ini diwujudkan melalui penerapan sistem Perencanaan Sumber Daya Perusahaan (ERP), pengelolaan armada berbasis teknologi, pemanfaatan big data, sampai dengan pengembangan layanan pelanggan secara digital. Korporasi publik yang ada di BEI, percepatan transformasi digital ini menjadi elemen strategis dalam memperkuat daya saing sekaligus mendukung peningkatan performa keuangan (Farrell, 2025). Subsektor transportasi dan logistik termasuk sektor yang merasakan dampak paling besar, namun di saat yang bersamaan juga termasuk sektor yang paling terdorong untuk mempercepat transformasi digital.

Ukuran perusahaan mencerminkan skala usaha yang terlihat dari besarnya kapitalisasi pasar, total aset atau nilai buku, serta tingkat laba yang dihasilkan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan akhirnya dapat memberikan dampak baik pada kenaikan nilai perusahaan (Fajriah et al., 2022).

DOI: 10.33603/ejpe.v14i2.12004

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Tabel 1. 1 Rata-Rata Ukuran Perusahaan periode 2020-2024

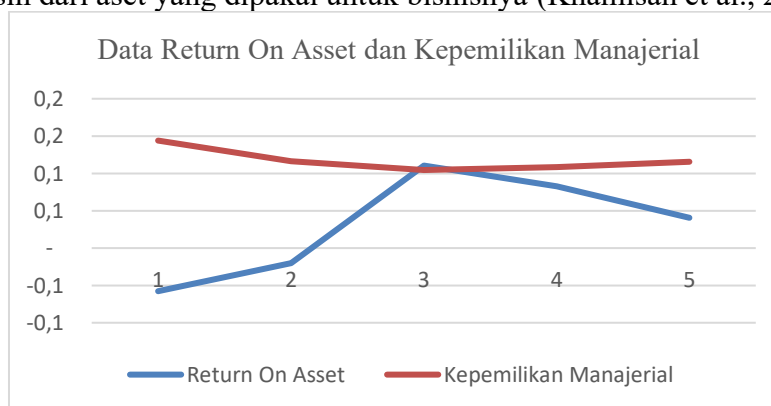
TAHUN	Ukuran Perusahaan
2020	27,5
2021	27,6
2022	27,7
2023	27,8
2024	27,9

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan data tahun 2020–2024, ukuran perusahaan mengalami peningkatan secara bertahap dan berkelanjutan setiap tahunnya. Di tahun 2020 nilai ukuran perusahaan tercatat sebesar 27,5, lalu mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2021 sebesar 27,6. Peningkatan tersebut terus berlanjut menjadi 27,7 di tahun 2022, 27,8 pada tahun 2023, dan mencapai 27,9 pada tahun 2024. Tren kenaikan yang relatif stabil ini menunjukkan adanya pertumbuhan skala usaha secara perlahan namun konsisten. Peningkatan tersebut dapat mencerminkan bertambahnya total aset, kapitalisasi pasar, maupun indikator lain yang merepresentasikan besarnya perusahaan, sehingga selama periode penelitian perusahaan memperlihatkan perkembangan yang cukup positif. Beberapa hal yang memengaruhi besaran perusahaan adalah laba dari aset, kenaikan penjualan, serta siapa yang memegang kendali manajemennya.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dianggap sebagai *outcome* dari kombinasi kinerja keuangan (ROA) serta struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial) menjadikan ukuran perusahaan relevan untuk dianalisa sebagai variabel dependen. Sub sektor transportasi dan logistik mempunyai karakteristik pertumbuhan aset yang dinamis serta adanya kebutuhan ekspansi yang tinggi

Return on asset menjadi penentu ukuran sebuah perusahaan. Return on asset adalah alat ukur untuk melihat kemampuan bank dalam menciptakan keuntungan dibanding aset keseluruhan yang ada. Indikator ini memperlihatkan seberapa konsisten cara korporasi meraih keuntungan bersih dari aset yang dipakai untuk bisnisnya (Khamisah et al., 2020).



Gambar 1. 1 Data Return on Asset dan Kepemilikan Manajerial

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2026

Menurut gambar 1.1, terlihat bahwa nilai *Return on Asset* menunjukkan fluktuasi yang tidak konsisten selama periode yang diamati. Pada awal periode, ROA tercatat bernilai negatif, yang menandakan bahwa perusahaan belum berhasil memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Memasuki periode kedua hingga ketiga, ROA mengalami kenaikan yang cukup tajam dan mencapai nilai tertinggi pada periode ketiga. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan mengelola aset untuk menciptakan laba. Namun demikian, setelah mencapai titik puncak, ROA kembali menurun secara bertahap hingga periode terakhir. Hal ini menandakan bahwa perbaikan profitabilitas yang sempat terjadi belum dapat dipertahankan secara konsisten dalam jangka waktu tertentu. Menurut studi yang dikerjakan oleh (Hamzah et al., 2024) menunjukkan ROA memiliki dampak negatif terhadap ukuran perusahaan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Shubita, 2023) mengungkapkan jika ROA tidak memiliki dampak langsung kepada ukuran sebuah entitas.

Dampak lainnya yang bisa mempengaruhi ukuran suatu korporasi yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan oleh manajer terjadi saat saham entitas digenggam oleh petinggi organisasi, seperti direktur atau manajer. Kondisi ini mencerminkan bahwa manajer memiliki dua peran, yaitu sebagai pengelola dan juga sebagai pemilik saham, sehingga mereka memiliki kepentingan langsung untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan keuntungan. Dengan adanya saham tersebut, manajemen cenderung menghindari risiko kesulitan keuangan maupun kebangkrutan karena hal tersebut dapat berdampak pada hilangnya insentif, imbal hasil, serta nilai investasi yang mereka tanamkan. Seberapa besarnya jatah kepemilikan manajerial bisa dilihat melalui persentase saham yang dipegang oleh manajemen yang tertera di laporan laba korporasi. (Sutrisno, 2022).

Berdasarkan pada data gambar 1.1 tampak bahwa nilai Kepemilikan manajerial memperlihatkan pola yang konsisten apabila dibandingkan dengan ROA. Pada awal periode, persentase kepemilikan saham oleh manajemen berada pada level yang relatif tinggi, kemudian sempat mengalami penurunan kecil pada periode selanjutnya. Setelah itu, nilainya kembali meningkat secara bertahap hingga akhir masa pengamatan. Perubahan yang terjadi cenderung tidak terlalu besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan saham oleh manajemen relatif konsisten. Kondisi ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian tidak terjadi pergeseran yang signifikan dalam komposisi kepemilikan manajerial.

Mengacu pada gejala umum percepatan digital, gejala spesifik naik turunnya ROA dan perkembangan besaran suatu badan usaha pada sub sektor transportasi dan logistic, serta adanya ketidakseragaman hasil kasian terdahulu, maka studi mengenai dampak ROA berserta kepemilikan manajerial kepada ukuran perusahaan di sub sektor transportasi dan logistic kurun waktu 2020-2024 menjadi penting untuk dilakukan pembahasan lebih mendalam karena terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya serta belum banyak studi yang menguji hubungan ROA dan kepemilikan manajerial terhadap ukuran perusahaan pada sektor transportasi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan bukti aktual mengenai cara laba dan tata letak kepemilikan internal berdampak pada perkembangan korporasi di tengah dinamika disruptif dan akselerasi dunia digital.

Metode Penelitian

Pada studi ini peneliti memilih pendekatan riset kuantitatif sebab data yang tersedia berupa angka-angka yang nantinya akan diolah secara statistik (Sugiyono, 2020). Populasi bisa didefinisikan sebagai segenap subjek yang mempunyai sifat serta bilangan khusus yang sudah

ditentukan oleh pengkaji untuk dikaji demi membuat kesimpulan (Sugiyono, 2020). Oleh karena itu, cakupan riset yang akan dipakai ialah Subsektor pengangkutan serta logistik yang didaftarkan di pasar modal Indonesia sepanjang rentang waktu 2020 sampai 2024. Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan jumlah dan sifat-sifat yang ada pada wilayah cakupan tersebut (Sugiyono, 2020). Sampel kajian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) di mana penetapan sampel akan mempertimbangkan sejumlah kriteria. Kriteria yang diambil sudah dipertimbangkan oleh pengkaji dalam studi ini antara lain:

Tabel 1 Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024	37
2.	Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024	-12
3.	Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Mencantumkan Kepemilikan Manajerial di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024	-11
4.	Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Mengalami Keuntungan selama periode pada periode 2020-2024	-2
Total		12
Total Sampel (12 Perusahaan x 5 Periode)		60

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Di bawah ini ialah korporasi yang akan pengkaji jadikan subjek berlandaskan penetapan yang sudah ditetapkan melalui cara pemilihan sampel bertujuan.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Adi Sarana Armada Tbk.	ASSA
2.	Blue Bird Tbk.	BIRD
3.	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
4.	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA
5.	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	NELY
6.	Sidomulyo Selaras Tbk.	SDMU
7.	Samudera Indonesia Tbk.	SMDR
8.	Temas Tbk.	TMAS
9.	Transportasi Indonesia Tb	WEHA
10.	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	BPTR
11.	Armada Berjaya Trans Tbk.	JAYA
12.	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	KJEN

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Varibel, Teknik Pengumpulan data dan Metode Analisis

Variabel yang diterapkan terdiri dari 2 jenis yakni variabel dependen dan variabel independent, dimana dalam studi ini, ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel dependen. Sedangkan return on aset dan kepemilikan manajerial akan digunakan sebagai variabel independent.

Tabel 3 Deskripsi Pengukuran Variabel

No	Variabel Penelitian	Deskripsi Pengukuran Variabel
1.	Ukuran Korporasi	$UP = \text{Ln (Total Asset)}$
2.	Return on Asset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
3.	Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

Studi ini mengandalkan pengumpulan data sekunder yang dikumpulkan dari situs web perusahaan atau situs Bursa Efek Indonesia, dengan memakai cara studi Pustaka serta dokumentasi sebagai pelengkap. Riset ini akan memakai prosedur analisis regresi linear berganda, dengan alat bantu yang akan dipakai peneliti yaitu perangkat lunak SPSS versi 25. Maka, berdasar pada metode yang dipilih, model penelitian yang diterapkan oleh peneliti antara lain:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Ukuran Perusahaan

α : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : Return On Asset

X2 : Kepemilikan Manajerial

Metode Penelitian ditulis tanpa sub judul. Metode penelitian dalam naskah menjelaskan mengenai pendekatan, lokasi penelitian, metode, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	2,00078920
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,077
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Berlandaskan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas melalui uji One-Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan besaran Asymp. Tingkatan (2-Tailed) sebesar $0,051 > 0,05$, sehingga diinterpretasikan bahwa informasi yang dipakai oleh pengkaji terdistribusi dengan cara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,836	,182		10,101	,000
Return On Asset	-1,450	,917	-,209	-1,581	,119
Kepemilikan Manajerial	-,528	,803	-,087	-,658	,513
a. Dependent Variable: ABS Res					

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Olahan Data oleh Pengkaji, 2026

Mengacu pada tabel 5, setelah melakukan transformasi terhadap nilai residual yang dihasilkan (ABS_Res), ditemukan bahwa untuk setiap variabel independent, nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini menandakan jika pada variabel ROA serta kepemilikan manajerial tidak muncul gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Return On Asset	,959	1,043
Kepemilikan Manajerial	,959	1,043

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2026

Berlandaskan tabel 6, terlihat bahwa tingkat Tolerance yang didapat $> 0,1$ serta angka VIF yang didapatkan < 10 . Demikian, dapat disimpulkan dari tabel 6 bahwa data yang dipakai oleh peneliti tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	28,650	0,358		80,118
	Return On Asset	-,318	1,804	-0,022	-,176
	Kepemilikan Manajerial	-4,460	1,579	-0,357	-2,824
a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan					

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

Pengaruh Return on Asset terhadap Ukuran Perusahaan

Berlandaskan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti di tabel 7, terlihat dari dua pengujian, yaitu berdasarkan nilai signifikan dan dengan menggunakan nilai t hitung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa angka signifikan yang tercatat ialah $0,861 > 0,05$. Nilai t tabel yang diperoleh dengan probabilitas 5% adalah 2.00247. oleh karena itu, dari nilai t hitung dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, yaitu $-0,176 < 2.00247$. dari kedua pengukuran ini, mengindikasikan jika *Return on Asset* tidak mempunyai dampak yang signifikan pada ukuran perusahaan.

Temuan studi ini mengindikasikan jika *Return on Assets* (ROA) tidak berdampak secara signifikan negatif atas ukuran perusahaan, dengan kata lain tingkat profitabilitas perusahaan tidak secara jelas menentukan seberapa besar atau kecil perusahaan, namun arah hubungan tetap negatif. Dalam konteks teori agensi, kondisi ini dapat dipahami melalui adanya perbedaan tujuan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Manajer sebagai agen tidak selamanya fokus pada peningkatan profitabilitas, mereka juga mungkin terdorong untuk memperluas perusahaan demi kepentingan pribadi.

Akibatnya, korporasi besar tidak selalu memerlukan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset. Di samping itu, kompleksitas korporasi besar dapat meningkatkan biaya keagenan, yang pada gilirannya menekan ROA. Dengan demikian, pengaruh ROA terhadap ukuran perusahaan tidak signifikan karena teori agensi menekankan potensi inefisiensi yang diakibatkan oleh konflik kepentingan antara manajer dan pemilik.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ukuran Perusahaan

Berlandaskan pada hasil studi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tabel 7, terdapat dua tipe pengujian yang dapat dilihat yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan nilai t hitung. Hasil dari pengujian signifikan tercatat $0,007 < 0,05$. Nilai t tabel didapat dengan tingkat probabilitas 5% yang menunjukkan hasil sebesar 2.00247. Dengan melihat besaran angka t hitung, diperoleh angka t hitung $< t \text{ tabel}$, yakni $-2,824 > 2.00247$. dari kedua pengukuran

tersebut, bisa disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak negative yang signifikan atas ukuran perusahaan.

Temuan dari analisis ini menunjukkan jika kepemilikan manajerial berdampak negatif yang signifikan atas ukuran sebuah entitas. Temuan ini berarti, semakin besar tingkat saham yang dipegang oleh manajer, semakin kecil peluang perusahaan untuk memperbesar asset atau melakukan ekspansi lebih jauh. Sesuai dengan teori agensi, kepemilikan manajerial berperan sebagai cara untuk menyamakan kepentingan antara agen dan principal. Mengingat mereka juga menghadapi risiko finansial, manajer cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan terkait ekspansi.

Dengan demikian, hasil ini memperkuat teori agensi yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam kepemilikan manajerial dapat mencegah perilaku oportunistik seperti pembentukan kekaisaran, yang dapat menyebabkan pertumbuhan perusahaan yang lebih besar menjadi lebih teratur dan efisien.

Uji f

Tabel 8 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,731	2	16,866	4,070	,022 ^b
	Residual	236,186	57	4,144		
	Total	269,918	59			
a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan						
b. Predictor: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Return On Asset						

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Pengaruh Return on Asset dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ukuran Perusahaan

Berdasarkan data dalam tabel 8, mengindikasikan tingkat signifikansi yang terlihat dari uji simultan ini yakni $0,022 < 0,05$, apabila dilihat pada nilai f tabel dengan tingkat peluang 5%, f tabel yang diperoleh yakni senilai 3.159, maka f hitung $> f$ tabel yakni $4,070 > 3,159$. Dengan demikian, dapat dinyatakan jika variabel ROA serta kepemilikan manajerial mempunyai dampak yang signifikan secara simultan terhadap ukuran korporasi.

Temuan studi ini mengungkapkan (ROA) serta kepemilikan manajerial secara kolektif memberikan dampak penting kepada ukuran perusahaan. Ini menandakan bahwa besaran keuntungan bersama dengan proporsi kepemilikan saham oleh pengelola berperan serentak dalam menentukan kebijakan pertumbuhan dan skala perusahaan. Dalam kerangka *Agency Theory* yang dikemukakan ROA merefleksikan kemampuan manajer dalam memanfaatkan aset secara efektif, sedangkan kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengurangi perbedaan tujuan antara pengelola serta pemilik modal.

Dengan demikian, ketidaksignifikanan ROA yang dihasilkan secara parsial terhadap ukuran perusahaan, namun signifikan secara simultan, menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas tidak dapat berdiri sendiri, melainkan bergantung pada kombinasi dengan variabel lain dalam model regresi yang digunakan untuk suatu penelitian. Hal ini menegaskan pentingnya melihat hasil analisis tidak hanya secara parsial, tetapi juga secara keseluruhan (simultan) agar interpretasi menjadi lebih komprehensif. Sehingga variabel return on asset dan

kepemilikan manajerial menjadi mekanisme pengawasan yang dapat menekan konflik keagenan, sehingga keputusan mengenai ukuran perusahaan lebih didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan peningkatan kinerja korporasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	,354 ^a	,125	,094	2,03559
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Return On Asset				
b. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan				

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Berlandaskan pada tabel 9, tampak bahwa *Adjusted R Square* menunjukkan angka senilai 0,094 atau 9,4% yang menandakan jika Return on Asset beserta Kepemilikan Manajerial memberi dampak kepada Ukuran Perusahaan di Subsektor Transportasi dan Logistik untuk periode 2020-2024. Sedangkan 80,6% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak menjadi fokus kajian ini.

Simpulan

Secara garis besar dari telaah parsial dan simultan menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak memberikan dampak yang berarti terhadap ukuran perusahaan secara terpisah. kondisi ini tampak dari angka signifikansi yang mencapai $0,861 > 0,05$ serta $t \text{ hitung } -0,176 < t \text{ tabel } 2,00247$. Di sisi lain, kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh signifikan negative pada ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ serta nilai $t \text{ hitung } -2,824 > t \text{ tabel } 2,00247$. Sementara itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ROA serta kepemilikan manajerial secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ serta nilai $f \text{ hitung } 4,070 > f \text{ tabel } 3,159$. Dengan kata lain, meskipun ROA tidak memberikan pengaruh signifikan secara individu, kedua variabel tersebut dapat menjelaskan variasi ukuran perusahaan ketika dilihat secara bersamaan.

Referensi

- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Farrell, H. K. (2025). Pengaruh enterprise resource planning system terhadap pertumbuhan perusahaan dengan dewan direksi sebagai pemoderasi. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/56749>
- Hamzah, Z. Z., Gursida, H., & Indrayono, Y. (2024). The influence of ROA and sales growth on firm size. *ESAF*, 2(3), 246–254. <https://doi.org/10.58812/esaf.v2i03>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh non-performing loan (NPL), BOPO, dan ukuran perusahaan terhadap return on assets (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 18–23. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>

- Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., & Octavia, A. N. (2023). Pengaruh return on assets, return on equity, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 153–165. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i2.6355>
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature review: Pengaruh GCG, CSR, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(6), 667–673. <https://pdfs.semanticscholar.org/a3bd/eaf7e67f8f4a61d145673d52af611096ed67.pdf>
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 22(1), 1–18. <https://doi.org/10.21776/tema.22.1.1-18>
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Shubita, M. F. (2023). Relationship between marketing strategy and profitability in industrial firms: Evidence from Jordan. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(2). [https://doi.org/10.21511/im.19\(2\).2023.02](https://doi.org/10.21511/im.19(2).2023.02)
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta.
- Suryana, A., Rusastra, I. W., Sudaryanto, T., & Pasaribu, S. M. (n.d.). Dampak pandemi COVID-19.
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., Putri, N., & Sari, R. (2021). Pengaruh return on assets, return on equity, net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1325>
- Sutrisno, Y. A. E. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4924>